

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDLB Islam Yasindo Tumpang Jl. Malangsuko No.3A Rt.013 Rw.013 Kecamatan Tumpang Kode Pos.65156. Sekolah ini didirikan pada tahun 1994, SDLB Islam Yasindo ini memiliki 6 kelas yaitu kelas 1 sampai 6 dengan total jumlah keseluruhan 65 anak, sedangkan anak tunagrahita dari kelas 1 sampai kelas 6 jumlah 30 anak, SD memiliki 2 ruang kantor yang terdiri dari ruang untuk berkumpulnya orang tua dan ruang guru pengajar. Guru pengajar berjumlah 10 orang yang terdiri dari 4 laki-laki, 6 perempuan dan dipimpin oleh kepala sekolah yaitu bapak Khoiril Huda, S.Pd.

Visi sekolah yaitu “Menjadikan sekolah tempat yang nyaman untuk belajar sehingga menjadi anak yang cerdas dan terampil disegala bidang, serta terwujudnya pelayanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus *tunagrahita*”. Misi sekolah yaitu “Membekali anak dengan ilmu agama yang selalu beriman dan bertaqwa, membiasakan anak sopan santun dan berbudi pekerti luhur dalam kegiatan kesehatan”.

4.1.2 Data Umum

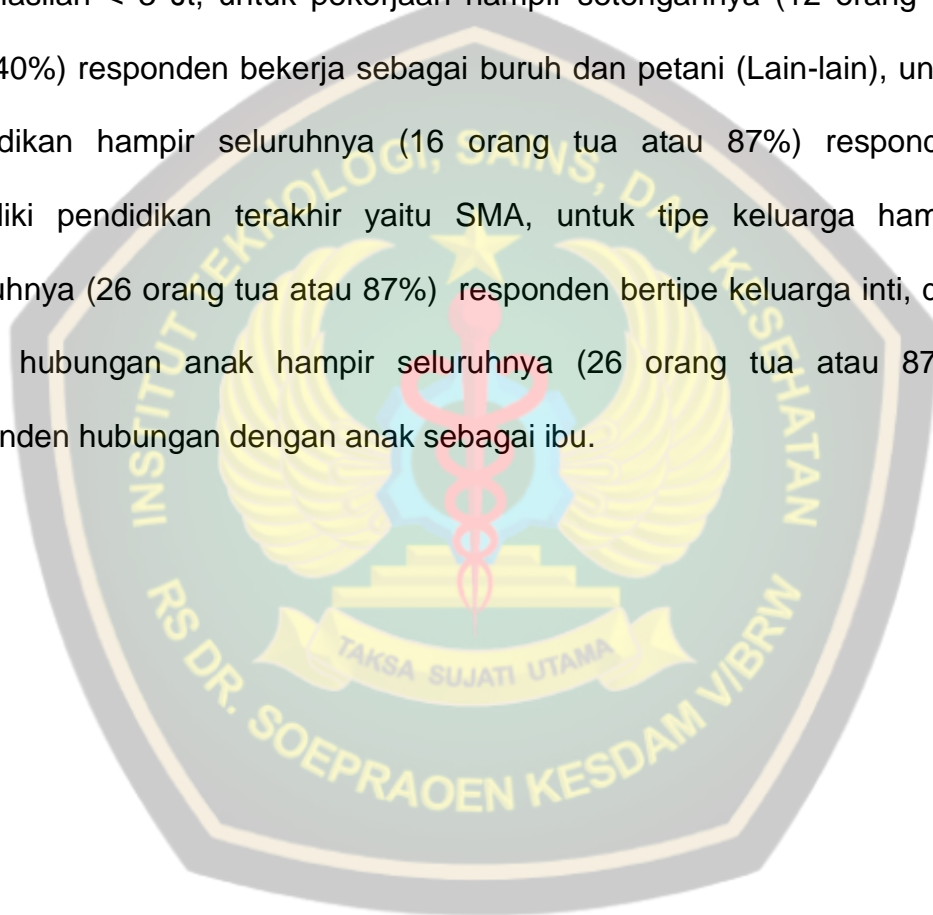
Data umum pada penelitian ini meliputi : umur, jenis kelamin, jumlah anak, penghasilan, pekerjaan, pendidikan, tipe keluarga dan hubungan anak.

Tabel 4.1 Data Umum Responden Di SDLB Islam Yasindo Tumpang

No.	Karakteristik	F	%
1	Umur		
	25-35 Tahun	0	0
	36-45 Tahun	27	90
	46-55 Tahun	3	10
	Total	30	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	4	13
	Perempuan	26	87
	Total	30	100
3	Jumlah Anak		
	1 orang	3	10
	2 orang	19	63
	3 orang	6	20
	4 orang	2	7
	Total	30	100
4	Penghasilan		
	< 3 Jt	17	57
	> 3 Jt	13	43
	Total	30	100
5	Pekerjaan		
	PNS	3	10
	TNI/ POLRI	0	0
	Swasta	7	23
	Wiraswasta	8	27
	Lain-lain	12	40
	Total	30	100
6	Pendidikan		
	SD	0	0
	SMP	0	0
	SMA	26	87
	PT	4	13
	Total	30	100
7	Tipe Keluarga		
	Keluarga Inti	26	87
	Nuclear Family	4	13
	Single Parent	0	0
	Total	30	100
8	Hubungan Dengan Anak		
	Ayah	4	13
	Ibu	26	87
	Total	30	100

Sumber: Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa : pada data umur hampir seluruhnya (27 orang tua atau 90%) responden berumur 36-45 tahun, untuk jenis kelamin hampir seluruhnya (26 orang tua atau 87%) responden berjenis kelamin perempuan, untuk jumlah anak sebagian besar (19 orang tua atau 63%) responden memiliki jumlah anak 2, untuk penghasilan sebagian besar (17 orang tua atau 57%) responden memiliki penghasilan < 3 Jt, untuk pekerjaan hampir setengahnya (12 orang tua atau 40%) responden bekerja sebagai buruh dan petani (Lain-lain), untuk pendidikan hampir seluruhnya (16 orang tua atau 87%) responden memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA, untuk tipe keluarga hampir seluruhnya (26 orang tua atau 87%) responden bertipe keluarga inti, dan untuk hubungan anak hampir seluruhnya (26 orang tua atau 87%) responden hubungan dengan anak sebagai ibu.



4.1.3 Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini yaitu data pola asuh orang tua dalam memberikan asuhan pada anak tunagrhaita

Tabel 4.2 Data Pola Asuh Orang Tua di SDLB Islam Yasindo Tumpang

No	Pola Asuh	f	Presentase (%)
1	Demokratis	17	57
2	Otoriter	2	6
3	Permisif	11	37
Total		30	100

Sumber : Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas didapatkan pola asuh orang tua sebagian besar yaitu (17 orang tua atau 57%) menerapkan pola asuh demokratis, hampir setengahnya (11 orang tua atau 37%) menerapkan pola asuh permisif, dan sebagian kecil (2 orang tua atau 6%) menerapkan pola asuh otoriter.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Pola Asuh						Jumlah	
	Demokratis		Otoriter		Permisif		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Umur								
25-35	0	0	0	0	0	0	0	0
36-45	16	53	0	0	11	37	27	90
46-55	1	3	2	6	0	0	3	10
Total	17	57	2	6	11	37	30	100
Jenis Kelamin								
Laki-laki	1	3	1	3	2	6	4	13
Perempuan	16	53	1	3	9	30	26	87
Total	17	57	2	6	11	37	30	100
Jumlah Anak								
1 Anak	3	10	0	0	0	0	3	10
2 Anak	10	33	0	0	9	30	19	63
3 Anak	3	10	1	3	2	6	6	20
4 Anak	1	3	1	3	0	0	2	7
Total	17	57	2	6	11	37	30	100
Pendapatan								
< 3 Jt	6	20	1	3	10	33	17	57
> 3 Jt	11	37	1	3	1	3	13	43
Total	17	57	2	6	11	37	30	100
Pekerjaan								
PNS	2	6	1	3	0	0	3	10
TNI/ POLRI	0	0	0	0	0	0	0	0
Swasta	4	13	0	0	3	10	7	23
Wiraswasta	7	23	0	0	1	3	8	27
Lain-lain	4	13	1	3	7	23	12	40
Total	17	57	2	6	11	37	30	100
Pendidikan								
SD	0	0	0	0	0	0	0	0
SMP	0	0	0	0	0	0	0	0
SMA	13	43	2	6	11	37	26	87
PT	4	13	0	0	0	0	4	13
Total	17	57	2	6	11	37	30	100
Tipe Keluarga								
Keluarga Inti	14	47	2	6	10	33	26	87
Nuclear Family	3	10	0	0	1	3	4	13
Single Parent	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	17	57	2	6	11	37	30	100
Hubungan Anak								
Ayah								
Ibu	1	3	1	3	2	6	4	13
Total	16	53	1	3	9	30	26	87
	17	57	2	6	11	37	30	100

Sumber : Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.3. diatas, pada responden yang menerapkan pola asuh demokratis didapatkan data : pada data umur sebagian besar (16 orang tua atau 53%) responden berusia 36-45 tahun, pada data jenis kelamin sebagian besar (16 orang tua atau 53%) responden berjenis kelamin perempuan, pada data jumlah anak hampir setengahnya (10 orang tua atau 33%) responden memiliki anak yang berjumlah 2, pada data pendapatan hampir setengahnya (11 orang tua atau 37%) memiliki pendapatan > 3 Jt, pada data pekerjaan sebagian kecil (7 orang tua atau 23%) responden berkerja sebagai wiraswasta, pada data pendidikan hampir setengahnya (13 orang tua atau 43%) responden memiliki pendidikan terakhir SMA, pada data tipe keluarga hampir setengahnya (14 orang tua atau 47%) responden ber tipe keluarga inti, dan pada data hubungan anak sebagian besar (16 orang tua atau 53%) responden hubungan dengan anak sebagai ibu.

Sedangkan pada responden yang menerapkan pola asuh otoriter di dapatkan data: pada data umur sebagian kecil (2 orang tua atau 6%) responden berusia 46-55 tahun. Pada data jenis kelamin sebagian kecil (1 orang tua atau 3%) responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pada data jumlah anak tidak satupun (tidak ada orang tua atau 0%) responden yang memiliki jumlah anak 1 dan 2. Pada data pendapatan sebagian kecil (1 orang tua atau 3%) responden yang memiliki pendapatan <3 Jt dan <3 Jt. Pada data pekerjaan tidak satupun (tidak ada orang tua atau 0%) responden yang pekerjaannya TNI/POLRI, Swasta dan Wiraswasta. Pada data pendidikan tidak satupun (tidak ada orang tua

atau 0%) responden yang berpendidikan SD dan SMP. Pada data tipe keluarga tidak satupun (tidak ada orang tua atau 0%) responden yang memiliki tipe keluarga Nuclear Family dan Single Parent. Pada data hubungan anak didapati sebagian kecil (1 orang tua atau 3%) responden orang tua dengan anaknya adalah dengan ayah dan ibunya.

Sedangkan pada responden yang menerapkan pola asuh permisif didapatkan data: pada data umur didapati tidak satupun (tidak ada orang tua atau 0%) responden yang berumur 25-35 tahun dan 46-55 tahun. Pada data jenis kelamin sebagian kecil (2 orang tua atau 6%) berjenis kelamin laki-laki. Pada data jumlah anak tidak satupun (tidak ada orang tua atau 0%) responden yang memiliki jumlah anak 1 dan 4. Pada data pendapatan sebagian kecil (1 orang tua atau 3%) responden yang berpendapatan >3 Jt. Pada data pekerjaan tidak satupun (tidak ada orang tua atau 0%) responden yang bekerja PNS dan TNI/POLRI. Pada data pendidikan tidak satupun (tidak ada orang tua atau 0%) responden yang berpendidikan SD dan SMP. Pada data tipe keluarga didapati tidak satupun (tidak ada orang tua atau 0%) responden yang bertipe keluarga single parent. Pada data hubungan anak didapati sebagian kecil (2 orang tua atau 6%) responden orang tua hubungannya dengan anaknya yang paling dekat adalah ayah.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapat pola asuh orang tua sebagian besar yaitu (17 orang tua atau 57%) menerapkan pola asuh demokratis, hampir setengahnya (11 orang tua atau 37%) menerapkan pola asuh permisif, dan sebagian kecil (2 orang tua atau 6%) menerapkan pola asuh otoriter. Banyaknya responden yang menerapkan pola asuh demokratis dimungkinkan karena karena beberapa faktor, antara lain: umur, tingkat pendidikan, dan pendapatan.

Menurut Pieter & Lubis (2017) pola asuh orang tua adalah merupakan interaksi orang tua dengan anak dalam proses mendidik anak menuju kemandirian. Teori yang sama juga dikemukakan oleh Hurlock (2013) tentang faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu diantaranya: Pendidikan Orang Tua, Kelas Sosial, Konsep tentang peran orang tua, Kepribadian orang tua.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah pendidikan. Berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 hampir setengahnya (13 orang tua atau 43%) responden memiliki pendidikan terakhir SMA menerapkan pola asuh demokratis. Menurut Anitasari (2016) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua bagaimana memberikan pola asuh yang baik. Menurut peneliti pendidikan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua dimungkinkan karena, orang tua dengan pendidikan tinggi memungkinkan untuk menerapkan pola asuh yang baik. Karena mereka cenderung bisa

menerima informasi lebih cepat dan bila menghadapi sesuatu yang baru, mereka akan berpikir untuk lebih menyiapkan segala yang dibutuhkan. Persiapan itu bisa dilakukan dengan mengali informasi dari buku, internet maupun pengalaman orang lain. Ini bisa menjadi acuan dalam menerapkan pola asuh yang baik. Ini akan berbeda dengan orang tua dengan pendidikan menengah yang mungkin lebih lambat menerima informasi dan kurang inisiatif.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah usia. Berdasarkan tabulasi silang tabel 4.3 sebagian besar (16 orang tua atau 53%) responden berusia 36-45 tahun menerapkan pola asuh demokratis. Menurut Kozier et al (dalam Rosdiana, 2018) menyatakan bahwa apabila usia orang tua terlalu muda atau tua mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikologis sehingga dapat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan. Menurut peneliti usia orang tua mempengaruhi pola asuh yang diterapkan dimungkinkan karena Orangtua usia muda lebih cenderung akan menerapkan pola asuh demokratis dan permisif kepada anak-anaknya karena lebih bisa terbuka dan dapat berkomunikasi dengan baik. Sedangkan pasangan usia tua lebih cenderung menerapkan pola asuh otoriter kepada anak-anaknya karena merasa lebih berpengalaman dalam memberikan pengasuhan pada anak-anaknya.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah pendapatan. Berdasarkan tabulasi silang tabel 4.3 hampir setengahnya (11 orang tua atau 37%) memiliki pendapatan > 3

Jt menerapkan pola asuh demokratis. Menurut Firdaus (2018) kelompok keluarga yang memiliki pendapatan tinggi lebih mungkin mendapati anak mereka dengan perkembangan personal sosial baik dibanding kelompok yang memiliki pendapatan rendah. Menurut peneliti pendapatan mempengaruhi pola asuh orang tua dimungkinkan karena anak dari orang tua yang sosial ekonominya rendah cenderung memberikan kebebasan kepada anak dalam berhubungan sosial dan jarang memperhatikan kebutuhan anak, dikarenakan sebagian besar pendapatannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Berbeda dengan orang tua yang sosialnya ekonominya mencukupi cenderung memerhatikan kebutuhan dan hubungan sosial anak dalam lingkungan, sehingga anak akan mempunyai hubungan personal sosial yang baik.

